



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN MELALUI TEKNIK PENDAMPINGAN DI SD NEGERI TAYUBAN SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2021/2022

Tutik Narsidah

SD Negeri Tayuban Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 18-09-2022
Diperbaiki 30-09-2022
Diterima 18-10-2022

Kata Kunci:

Kompetensi Guru
Instrumen Penilaian
Teknik Pendampingan

ABSTRAK

Latar belakang penelitian tindakan ini adalah belum semua guru di SD Negeri Tayuban bisa menyusun instrumen penilaian dengan benar. Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SD Negeri Tayuban dalam menyusun instrumen penilaian setelah memperoleh pembinaan dengan teknik pendampingan. Jenis tindakan yang digunakan adalah teknik pendampingan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022. Tempat penelitian SD Negeri Tayuban Panjatan Kulon Progo. Subjek penelitian adalah guru-guru SD Negeri Tayuban berjumlah 8 orang. Objek penelitian adalah teknik pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian. Menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah dengan langkah-langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dilaksanakan 2 siklus tindakan. Kesimpulannya bahwa tehnik pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri Tayuban dalam menyusun instrumen penilaian, terbukti dengan adanya peningkatan hasil penilaian kemampuan guru, pada siklus 1 dari 8 guru yang mendapat nilai Baik 75 %, siklus 2 meningkat menjadi yang mendapat nilai baik 88 %.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Tutik Narsidah

SD Negeri Tayuban Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: tutiknarsidah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar (Dirjen Pendidikan Dasar, 2013) dijelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian menjadi sangat penting karena penilaian merupakan alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Karena begitu pentingnya penilaian, maka idealnya seorang guru harus paham dan mampu menerapkan berbagai penilaian yang harus dilakukan di kelas.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan penting serta memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu manfaat dari penilaian yaitu digunakan sebagai umpan balik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan bagi guru penilaian berfungsi untuk memperbaiki kegiatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat Djiwandono (2011:2) yang mengungkapkan bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan.

Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara benar akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diperkuat Nurgiyantoro (2012:5) mengungkapkan bahwa, semua komponen sistem pembelajaran saling mempengaruhi dan menentukan satu dengan yang lain sehingga jika semua komponen berjalan dengan baik, pasti akan menghasilkan keluaran yang maksimal. Adanya umpan balik dari hasil penilaian dapat dipandang sebagai usaha peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil kegiatan penilaian sebelumnya kita akan mengetahui kompetensi apa yang sudah, belum, atau kurang dikuasai peserta didik dan karenanya dapat dilakukan tindakan selanjutnya.

SD Negeri Tayuban adalah sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, terletak di Pedukuhan I, Tayuban, Panjatan, Kulon Progo terdiri dari 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 127 anak. Dari 6 rombongan belajar tersebut diampu oleh enam guru kelas, lima guru yang sudah PNS, satu GTT, satu guru PAI berstatus PNS dan satu guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang berstatus PNS. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini SD Negeri Tayuban sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk semua kelas. Kondisi ideal untuk sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga tahun, semua guru sudah memahami teknik penilaian.

Namun demikian, dari sejumlah guru yang ada di SD Negeri Tayuban, belum semuanya menguasai teknik penilaian Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil supervisi Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh informasi bahwa hanya 25% guru yang mampu membuat instrumen penilaian buatan sendiri, 75% yang mempunyai perangkat tapi mendapat dari teman lain. Kondisi ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian masih kurang, hal ini disebabkan pengetahuan guru tentang penilaian masih kurang, 2) Guru hanya mengambil soal-soal dari buku teks atau buku LKS yang belum tentu sesuai dengan capaian KD yang diharapkan, 3) Guru kurang mampu menyusun instrument penilaian karena instrument penilaian disusun bersama-sama dalam suatu forum KKG, 4) Instrumen penilaian di dalam RPP hanya sebagai sajian kepada Kepala Sekolah atau Pengawas bila ada supervisi, 5) Minimnya pelatihan tentang teknik penilaian.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, Kepala Sekolah sebagai supervisor merasa terpenggil dan berkewajiban membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru-guru di SD Negeri Tayuban. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian sebenarnya ada beberapa cara diantaranya dengan diikutkan dalam pelatihan, mengirimkan guru dalam kegiatan KKG dan juga bisa dengan teknik pendampingan. Untuk mengirimkan guru dalam pelatihan tidak bisa dilaksanakan dengan serta merta karena harus menunggu adanya kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh dinas maupun balai diklat. Kemudian dalam KKG juga kurang efektif karena begitu banyaknya kegiatan yang diagendakan dalam forum KKG. Langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam teknik penilaian yaitu melalui pendampingan karena kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah dan waktunya bisa menyesuaikan dengan kesediaan guru.

Pendampingan dimaksudkan untuk mendukung dan mendorong seseorang untuk mengelola belajarnya agar ia dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas kinerja, dan menjadi orang seperti yang ia inginkan. (*Eric Parsloe, The Oxford School of Coaching & Pendampingan*). Pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh; merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya; merupakan kerjasama antara dua orang (pendamping dan terdamping) yang biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagi pengalaman yang mirip; merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati.

Fokus utama seorang pendamping adalah membantu terdamping dalam mengembangkan keterampilan profesional dalam suasana yang mendukung dan tidak menegangkan. Bentuk pendampingan yang terbaik terjadi sepanjang kurun waktu di mana kepercayaan, kerjasama, dan berbagi dibangun serta pertemuan rutin antara pendamping dan terdamping dijadwalkan. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian, dilaksanakan teknik pendampingan yang ditulis dalam penelitian dengan judul Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Melalui Teknik Pendampingan di SD Negeri Tayuban.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru SD Negeri Tayuban dalam menyusun instrumen penilaian setelah memperoleh pembinaan dengan teknik pendampingan. (2) Mengetahui proses pelaksanaan teknik pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Siswa semakin puas karena memperoleh informasi yang tepat tentang nilai yang diperoleh sesuai dengan kemampuannya. (2) Interaksi pembelajaran semakin lancar dan hasil belajar meningkat.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan wakil kepala sekolah secara partisipatif melakukan sebagai mitra peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini menekankan pada permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian. Tempat penelitian adalah SD Negeri Tayuban Panjatan, Kulon Progo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri Tayuban Panjatan, Kulon Progo. Pemilihan subyek penelitian dengan pertimbangan dipilih pada mata pelajaran yang lebih dominan terkait kemampuan menyusun instrumen penilaian. Selain itu juga mempertimbangkan hasil supervisi dan kunjungan kelas.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian. Metode dan rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) mencakup kegiatan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam

bentuk siklus. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdiri dari dua (2) siklus dan setiap siklus terdiri dari dua (2) kegiatan in dan on.

Teknik Pengumpulan Data. Data hasil Prasiklus Kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian, digunakan untuk menentukan sejauh mana guru menguasai memahami tentang Penyusunan instrumen penilaian sebagai peserta pendampingan. Data keaktifan peserta/guru dalam mengikuti pendampingan dapat dilihat dari hasil pengamatan dan isian pada lembar observasi pada saat pelaksanaan pendampingan oleh peneliti. Data Kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian dapat dilihat dari isian pada lembar observasi setelah pelaksanaan pendampingan oleh peneliti.

Rancangan lembar observasi dalam Melaksanakan Kegiatan pendampingan antara lain: 1). Lembar observasi Prasiklus, 2). Lembar observasi Keaktifan guru dalam melaksanakan pendampingan, 3). Lembar observasi Kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Teknik Analisis Data. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

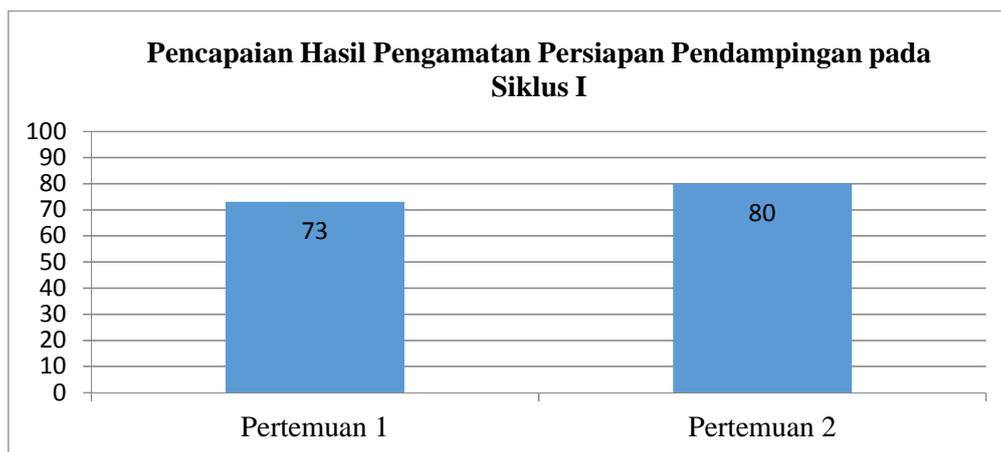
Pelaksanaan Pendampingan dilaksanakan 2 siklus masing masing siklus ada 2 pertemuan. Dari hasil supervisi dan penilaian diri guru, ditemukan adanya kekurangan-kekurangan atau kurang lengkap dalam membuat instrumen penilaian. Dari 8 guru, terdapat 3 orang guru yang dapat membuat instrumen penilaian dan 5 guru belum dapat membuat instrumen penilaian sesuai kriteria yang ditentukan (kategori baik)

Tabel 1. Hasil Pengamatan Persiapan Pendampingan pada Siklus I

Kegiatan siklus I	Hasil
Pertemuan 1	73
Pertemuan 2	80
Rerata	76,5
Kriteria	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengamatan persiapan pendampingan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai hasil pengamatan 1 sebesar 73 dan pada pertemuan 2 sebesar 80 dan rerata hasil pada siklus I adalah 76,5 dengan kriteria cukup.

Peningkatan rerata hasil pengamatan persiapan pendampingan pada siklus I dengan teknik pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Pengamatan Persiapan Pendampingan pada Siklus I

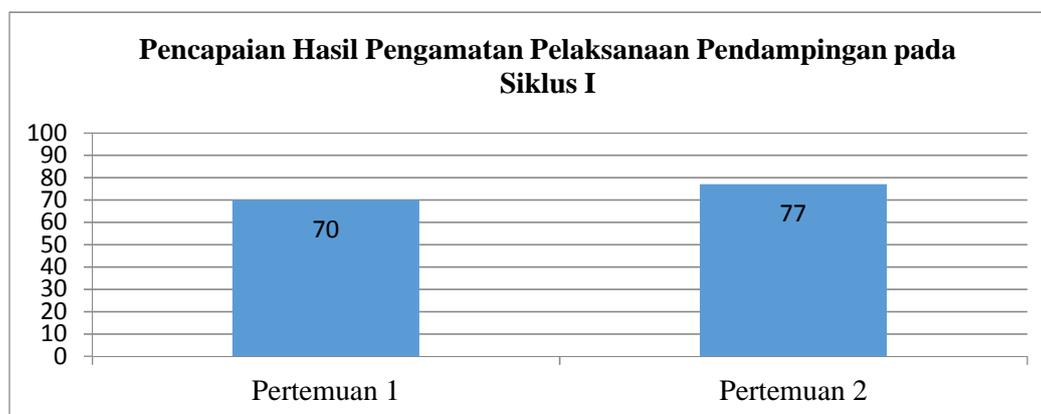
Hasil observasi pelaksanaan pendampingan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pendampingan pada Siklus I

Kegiatan siklus I	Hasil
Pertemuan 1	70
Pertemuan 2	77
Rerata	73,5
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil pengamatan pelaksanaan pendampingan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai hasil pengamatan 1 sebesar 70 dan pada pertemuan 2 sebesar 77 dan rerata hasil pada siklus I adalah 73,5 dengan kriteria cukup. Dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa teknik pendampingan guru dapat membantu peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Peningkatan rerata hasil pengamatan pelaksanaan teknik pendampingan guru dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun instrument penilaian pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pendampingan pada Siklus I

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas peneliti dan guru dalam penyusunan perangkat instrument penilaian dengan teknik pendampingan pertemuan 1 ke pertemuan 2 terjadi peningkatan.

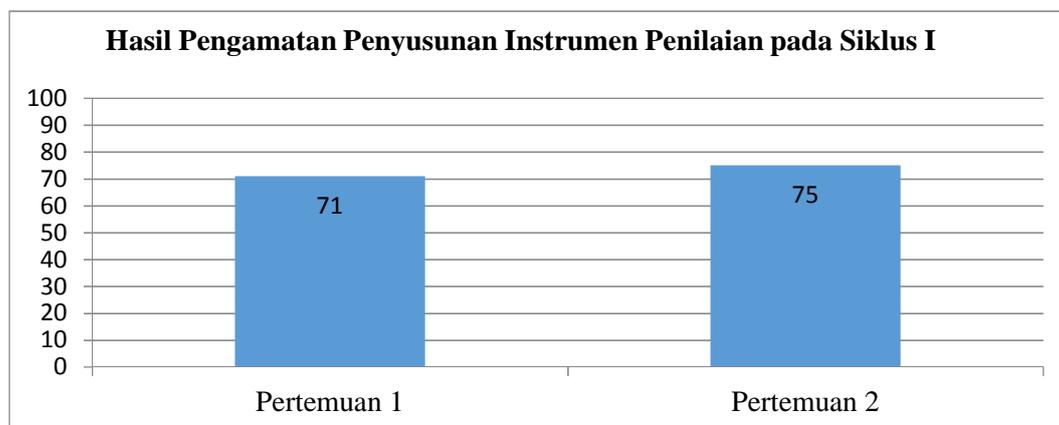
Persentase dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pendampingan penyusunan instrumen penilaian SD Negeri Tayuban siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Penyusunan Instrumen Penilaian pada Sikus I

Kegiatan siklus I	Hasil
Pertemuan 1	71
Pertemuan 2	75
Rerata	73
Kriteria	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil pengamatan penyusunan instrumen penilaian pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai hasil pengamatan 1 sebesar 71 dan pada pertemuan 2 sebesar 75 dan rerata hasil pada siklus I adalah 73 dengan kriteria cukup. Dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan pendampingan guru dapat membantu peningkatan proses kompetensi guru penyusunan instrumen.

Peningkatan rerata hasil pengamatan dalam penyusunan instrumen penilaian SD Negeri Tayuban pada siklus I dengan teknik pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Pengamatan Penyusunan Instrumen Penilaian pada Siklus 1

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengamatan dalam penyusunan instrumen penilaian menggunakan teknik pendampingan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 terjadi peningkatan.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru menyusun instrumen penilaian melalui teknik pendampingan. Materi yang disampaikan adalah kaidah penyusunan instrumen soal tes tertulis pilihan ganda, dan penyusunan kisi-kisi soal. Pemilihan materi tersebut karena menyesuaikan dengan kompetensi guru dalam menyusun instrument penilaian, serta untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Tayuban..

Pada penelitian siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun upaya peningkatan kopetensi guru menyusun instrument penilaian melalui teknik pendampingan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Proses Penerapan Teknik Pendampingan.

Teknik pendampingan adalah suatu teknik untuk mendampingi cara (suatu set peraturan) dalam suatu aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dan mengembangkan diberbagai potensi yang dimiliki oleh guru dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator sehingga guru mampu meningkatkan kompetensi yang lebih baik.

Oleh karena itu Teknik Pendampingan merupakan teknik yang sangat efektif, sebab membantu para guru untuk mencari jawaban dan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Teknik Pendampingan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan pendampingan dimulai:
 - a) Peneliti bersama guru berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b) Peneliti menyampaikan tujuan dari pendampingan.
 - c) Peneliti melakukan Tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal dari peserta Pendampingan.
- 2) Pada saat kegiatan Tindakan Pendampingan
 - a) Peneliti mulai menyampaikan materi lewat tayangan power point kepada peserta pendampingan.
 - b) Peneliti memberi kesempatan kepada peserta pendampingan untuk menanyakan materi yang kurang jelas.
 - c) Peneliti memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mengimplementasikan materi yang telah disampaikan.
 - d) Peserta Pendampingan mulai mengerjakan tugas untuk membuat kisi-kisi soal.
- 3) Pada akhir kegiatan, peneliti bersama guru melakukan penilaian terhadap materi, proses, dan hasilnya.

b. Hasil Observasi Persiapan Pendampingan

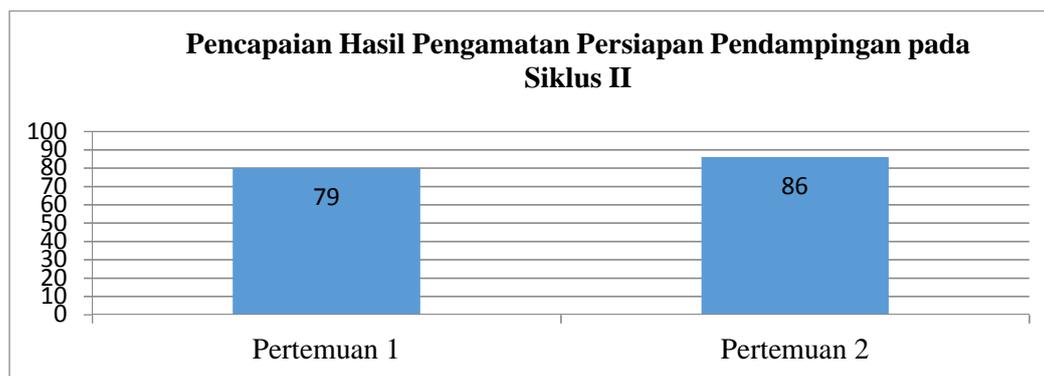
Penelitian siklus II dilakukan dua kali pertemuan yaitu tanggal 22 dan 30 Maret 2022. Adapun hasil pengamatan persiapan pendampingan pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan persiapan pendampingan pada Siklus II

Kegiatan siklus II	Hasil
Pertemuan 1	80
Pertemuan 2	86
Rerata	83
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengamatan persiapan pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai hasil pengamatan pada pertemuan 1 sebesar 80 dan pada pertemuan 2 sebesar 86 dan rerata hasil pada siklus II adalah 83 dengan kriteria baik.

Peningkatan rerata hasil pengamatan persiapan pendampingan pada siklus II dengan teknik pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Pengamatan Persiapan Pendampingan pada Siklus II

c. Hasil Observasi Pelaksanaan Pendampingan

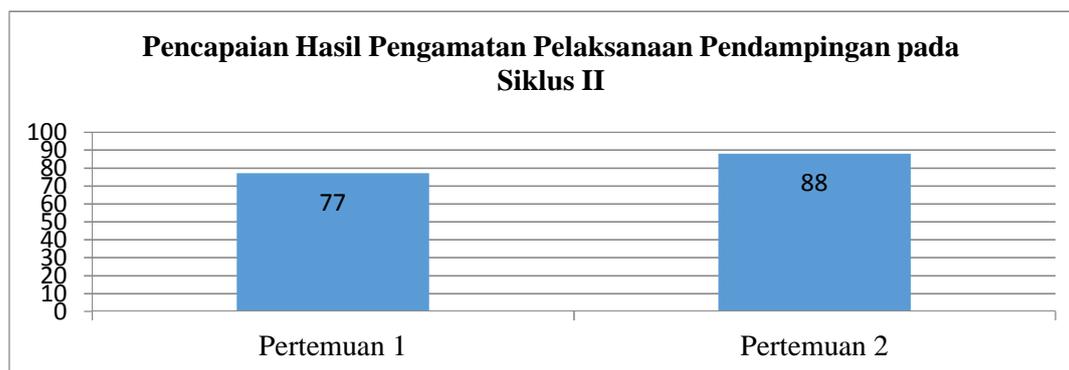
Hasil observasi pelaksanaan pendampingan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pendampingan pada Siklus II

Kegiatan siklus I	Hasil
Pertemuan 1	77
Pertemuan 2	88
Rerata	82,5
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil pengamatan pelaksanaan pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai hasil pengamatan 1 sebesar 77 dan pada pertemuan 2 sebesar 88 dan rerata hasil pada siklus II adalah 82,5 dengan kriteria baik. Dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa teknik pendampingan guru dapat membantu peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrument penilaian.

Peningkatan rerata hasil pengamatan pelaksanaan pendampingan guru dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun instrumen penilaian pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pendampingan pada Siklus II

d. Hasil Pengamatan Penyusunan Instrumen Penilaian

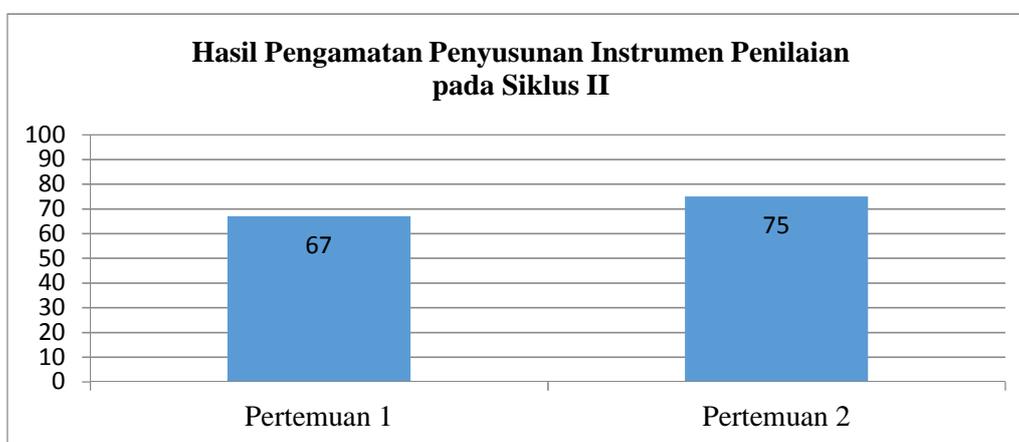
Persentase dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pendampingan guru penyusunan instrumen penilaian SD Negeri Tayuban siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Pengamatan Penyusunan Instrumen Penilaian pada Siklus II

Kegiatan siklus II	Hasil
Pertemuan 1	75
Pertemuan 2	88
Rerata	81.5
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai hasil pengamatan 1 sebesar 75 dan pada pertemuan 2 sebesar 88 dan rerata hasil pada siklus I adalah 81,5 dengan kriteria baik. Dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan pendampingan guru dapat membantu peningkatan proses kompetensi guru penyusunan instrumen.

Peningkatan rerata hasil pengamatan guru dalam penyusunan instrumen. penilaian SD Negeri Tayuban pada siklus II dengan teknik pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Hasil Pengamatan Penyusunan Instrumen Penilaian pada Siklus II

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dalam penyusunan instrumen penilaian menggunakan teknik pendampingan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 terjadi peningkatan.

Analisis Antar Siklus

a. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pendampingan, Penyusunan Kisi-kisi, dan Aktivitas guru

Penelitian kompetensi guru dalam penyusunan instrument penilaian dibagi menjadi dua siklus. Siklus I dan II dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Hasil pengamatan selama kegiatan penyusunan instrument penilaian berlangsung dilakukan oleh kolaborator dengan lembar pengamatan penyusunan instrumen, aktivitas guru dan pelaksanaan pendampingan.

Berdasarkan pengamatan penyusunan Instrumen penilaian diketahui rerata hasil pengamatan pada siklus I sebesar 68. Sedangkan rerata hasil pengamatan pada siklus II sebesar 81. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian meningkat.

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pendampingan diketahui rerata hasil pengamatan pada siklus I sebesar 71,5. Sedangkan rerata hasil pengamatan pada siklus II sebesar 82,5. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik pendampingan pada kegiatan guru dalam penyusunan instrumen penilaian meningkat.

Hasil pengamatan aktivitas guru diketahui rerata hasil pengamatan pada siklus I sebesar 68. Sedangkan rerata hasil pengamatan pada siklus II sebesar 81. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pada kegiatan penyusunan instrumen penilaian meningkat. Hasil pengamatan dalam siklus II pada kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian dapat meningkat dengan teknik pendampingan. Hal tersebut sesuai pendapat Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan guru dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan guru di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing guru untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut: (Mulyasa, 2007: 38), a) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya; b) Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik; c) Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik; d) Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain); e) Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain; f) Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

b. Pencapaian Penyusunan Instrumen Penilaian

Ciri-ciri penilaian menurut Sudjana (2005) adalah: adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan berdasarkan kriteria. Perbandingan tersebut dapat bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi obyek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu obyek yang dinilai dengan obyek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

Data hasil penyusunan instrument penilaian pada siklus I diperoleh pada akhir siklus I dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80. Dengan menerapkan teknik pendampingan pada materi penyusunan instrument penilaian, diperoleh data pencapaian hasil penyusunan instrument penilaian pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penyusunan Instrumen Penilaian Siklus I

Rentang	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80	Tuntas	6	75%
80	Belum Tuntas	2	25%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari 8 guru terdapat 6 guru (75%) yang sudah mencapai ketuntasan dan 2 guru (25%) belum mencapai ketuntasan. Pencapaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan 2 pada siklus I, diadakan perbaikan sesuai dengan yang direkomendasikan oleh kolaborator. Pada pelaksanaan siklus I beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah sound system dan LCD dicek kondisinya siap dipakai untuk kegiatan, penguasaan materi nara sumber ditingkatkan, Tempat kurang nyaman, dan metode Penyampaian materi lebih bervariasi dan menarik. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan yaitu sarana dan prasarana laptop, LCD, werles dicek dalam keadaan baik dan normal untuk dipakai, nara sumber lebih menguasai materipendampingan, narasumber dalam menyampaikan ateri dengan metode yang menarik, dan menciptakan kenyamanan suasana tempat yang dipakai pendampingan.

Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap kegaatn pembelajaran pada siklus II. Pada akhir siklus II dilakukan penyusunan instrument penilaian untuk mengetahui kompetensi guru menyusun instrument penilaian dengan teknik pendampingan.

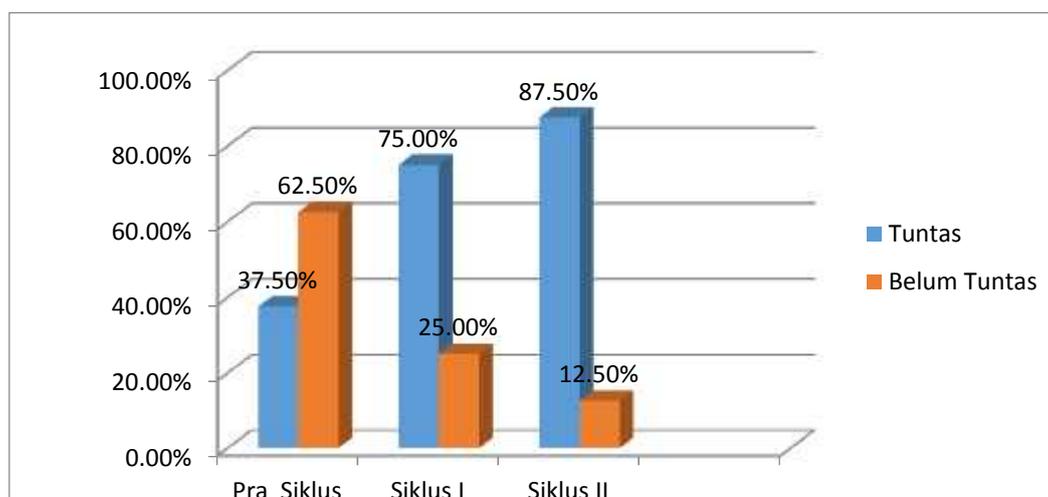
Data hasil penyusunan instrument penilaian pada siklus II diperoleh dari penyusunan instrument penilaian pada akhir siklus II dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80. Dengan menerapkan teknik pendampingan guru dalam menyusun instrument penilaian, diperoleh data pencapaian hasil penyusunan instrument penilaian pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penyusunan Instrumen Penilaian Siklus II

Rentang	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80	Tuntas	7	87,5%
80	Belum Tuntas	1	12,5%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari 8 guru terdapat 7 guru(87,5%) yang sudah mencapai ketuntasan dan 1 guru (12,5%) belum mencapai ketuntasan. Dari data tersebut terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Siklus II dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%.

Setelah dilakukan penelitian tindakan sekolah dapat dilihat kenaikan hasil penyusunan instrument penilaian pda setiap siklusnya. Data kenaikan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 7. Peningkatan Hasil Penyusunan Instrumen Penilaian pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan hasil penyusunan instrumen penilaian pada pra siklus hanya 3 guru (37,5%) yang sudah mencapai kriteria tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 6 guru (75%) yang sudah mencapai kriteria tuntas. Hasil penyusunan instrumen penilaian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 7 guru (87,5%) yang sudah mencapai kriteria tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian yang diinginkan oleh peneliti pada siklus II sudah tercapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Teknik Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian di SD Negeri Tayuban Semester 2 tahun ajaran 2021/2022, terbukti dengan adanya peningkatan penilaian hasil kemampuan guru, dari siklus 1 dari 8 guru ada 6 guru yang mendapat nilai baik 75%, siklus 2 meningkat menjadi 7 guru yang mendapat nilai baik 88%. (2) Penerapan teknik pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian bagi guru SD Negeri Tayuban semester 2 tahun ajaran 2021/2022, dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Dari kesimpulan tersebut, maka saran dari peneliti adalah (1) guru sebaiknya menyusun perangkat penilaian hasil belajar tertulis berdasarkan aturan yang berlaku dan memperhatikan proporsi waktu yang ada dan tidak hanya membuat soal tertulis saja tanpa dilengkapi perangkat lainnya. (2) Agar pembinaan melalui teknik pendampingan dapat berjalan secara efektif, maka semua guru harus mampu bekerjasama dengan peserta lain yang bersifat kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Adioetomo & Samosir. 2013. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat
- Al-Bahri, Dahlan & M. Pius A. Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Anas Sudijana. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Subali. 2010. *Buku Evaluasi Remediasi*. Yogyakarta: FMIP UNY
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Firman, H. 2000. *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*. Bandung: FBMIPA UPI
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2007. *Permendiknas No 20 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- , 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan RI
- Purwanto, Ngalmim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2007. *Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara

- Sofa. 1999. *Human Resource Devolepment, Perspective, Roles and Practice Choice, Business and Professional Publishing, Wriewood Nws: Francesco*
- Suardi, Edi. 1979. *Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi Klinis*. Bandung: Angkasa Offset
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses/ Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Wijaya, Cece & Tabrani. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.